

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diperoleh bahwa pola komunikasi siswa tunanetra dengan siswa tunarungu menggunakan komunikasi verbal baik secara lisan ataupun tulisan tidak jauh berbeda dengan komunikasi verbal pada umumnya. Sisa pendengaran yang dimiliki siswa tunarungu memungkinkan adanya kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa tunarungu yang tidak memiliki sisa pendengaran. Selain bahasa lisan, mereka menggunakan bahasa tulisan untuk saling bertukar informasi. Sisa pendengaran yang dimiliki siswa tunarungu memungkinkan adanya kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa tunarungu yang tidak memiliki sisa pendengaran. Selain bahasa lisan, mereka menggunakan bahasa tulisan untuk saling bertukar informasi. Sama halnya dengan pola komunikasi secara verbal, pola komunikasi dengan menggunakan komunikasi total tidak jauh berbeda dengan komunikasi pada umumnya. Pola komunikasi pada komunikasi total dapat terjalin apabila dilakukan oleh siswa tunanetra yang masih memiliki sisa penglihatan dengan siswa tunarungu yang masih memiliki sisa pendengaran. Terdapat pola komunikasi yang berbeda dengan pola komunikasi lainnya yaitu pola komunikasi dengan menggunakan komunikasi nonverbal dengan menggunakan bahasa isyarat, pola komunikasi ini bisa terjalin diantara siswa tunanetra yang masih memiliki sisa penglihatan dan siswa tunarungu yang masih memiliki sisa pendengaran ataupun tidak. Pola komunikasi siswa tunanetra terhadap siswa tunarungu dimulai dengan siswa tunanetra menghampiri siswa tunarungu kemudian menepuknya, dilanjutkan dengan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa isyarat. Adapun pola komunikasi siswa tunarungu terhadap siswa tunanetra yaitu dimulai dengan menepuk siswa tunanetra kemudian menyampaikan pesan menggunakan bahasa isyarat dengan posisi tangan siswa tunarungu didekatkan pada bola mata siswa tunanetra.

Pola komunikasi yang terjalin tidak selalu berjalan dengan mudah, terkadang timbul kesalahpahaman yang terjadi akibat adanya kesulitan dalam menyampaikan ataupun menerima pesan. Kesulitan yang dihadapi siswa tunanetra

saat berkomunikasi dengan siswa tunarungu diantaranya adalah penggunaan bahasa tulisan siswa tunarungu tidak dapat sepenuhnya dimengerti siswa tunanetra dikarenakan susunan kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan aturan pola kalimat dasar, dan penggunaan bahasa lisan yang disampaikan siswa tunarungu tidak selalu dapat dipahami dengan baik oleh siswa tunanetra karena terdapat beberapa pengucapan yang tidak dilafalkan dengan baik. Adapun kesulitan yang dihadapi siswa tunarungu yaitu ketika menafsirkan pesan dengan menggunakan bahasa tulisan yang kompleks dari siswa tunanetra, dan pada saat mereka berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lisan, siswa tunarungu kesulitan membaca gerak bibir siswa tunanetra yang terlalu cepat.

Berkaitan dengan kesulitan tersebut, terdapat beberapa upaya yang dilakukan siswa tunanetra dengan siswa tunarungu untuk memudahkan mereka dalam berkomunikasi. Upaya yang dilakukan seperti, memanfaatkan layanan *short message service (SMS)*, memanfaatkan *handphone* siswa tunanetra untuk berkomunikasi dengan cara bergantian mengetik pesan, dan menggunakan media sosial. Terdapat pula upaya yang dilakukan siswa tunarungu yaitu dengan mengajarkan bahasa isyarat pada siswa tunanetra yang masih memiliki sisa penglihatan untuk memudahkan mereka dalam berkomunikasi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, maka rekomendasi yang akan diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Dengan keberagaman siswa yang ada, sekolah disarankan untuk membuat program khusus seperti mengadakan kegiatan yang melibatkan siswa tunanetra dan siswa tunarungu, sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih intensif lagi.

2. Bagi Guru dan Pembimbing Asrama

Guru dan pembimbing asrama diharapkan mampu menjadi penengah siswa tunanetra dengan siswa tunarungu saat terjadi kesalahpahaman akibat keterbatasan pemahaman diantara siswa tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pola komunikasi siswa tunanetra dengan siswa tunarungu di lingkungan yang berbeda dan mengembangkan pendekatan penelitian berdasarkan hasil penelitian yang telah ada.